



# Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, dan Capital Intensity Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hari Stiawan\*, Fitria Eka Ningsih, Suciati Nurani

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangsel, Indonesia  
Email: <sup>1,\*</sup>dosen01254@unpam.ac.id, <sup>2</sup>dosen01080@unpam.ac.id, <sup>3</sup>suciatinurani98@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: dosen01254@unpam.ac.id

Submitted: 17/11/2021; Accepted: 25/02/2022; Published: 25/02/2022

**Abstrak**—Perusahaan yang melakukan konservatisme pada laporan keuangan terdapat berbagai faktor yang melatarbelakanginya, peneliti mengemukakan faktor-faktor tersebut yaitu insentif pajak, financial distress, dan capital intensity. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah insentif pajak, financial distress, dan capital intensity berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan Sugiyono (2017:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat lima kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan 14 perusahaan makanan dan minuman. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian Insentif Pajak dan financial distress berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan capital intensity tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka beberapa saran dapat memberikan manfaat positif bagi menambah sampel penelitian dengan menggunakan seluruh jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar tidak hanya terbatas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman saja.

**Kata Kunci:** Insentif Pajak; Financial Distress; Capital Intensity; Konservatisme Akuntansi; Perusahaan makanan dan minuman

**Abstract**—Companies that carry out conservatism in financial statements there are various factors, researchers suggest these factors, there are tax incentives, financial distress, and capital intensity. Research objectives are find out whether tax incentives, financial distress and capital intensity have an effect on accounting conservatism. Based on Sugiyono (2017:2), the research method is a scientific way to obtain data with certain goals and uses. Based on those research method, there are five keywords that need to be considered, scientific method, data, objectives, and uses. The type of research used by this research is quantitative research. This research was conducted by 14 food and beverage companies. In this study using secondary data. Based on the results of research, tax incentives and financial distress have a negative effect on accounting conservatism. Meanwhile, capital intensity does not affect accounting conservatism. Based on the conclusions and limitations of the research, some suggestions can provide positive benefits for increasing the research sample by using all types of companies listed on the Indonesia Stock Exchange so that they are not limited to food and beverage sub-sector companies.

**Keywords:** Tax Incentives; Financial Distress; Capital Intensity; Accounting Conservatism; Food and Beverage Companies

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan usaha yang semakin pesat saat ini dapat memicu persaingan diantara para pelaku bisnis. Berbagai macam cara dilakukan untuk mempertahankan diri. Manajemen diberikan fleksibilitas dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan salah satunya dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Fenomena penerapan tingkat konservatisme akuntansi pada laporan keuangan suatu perusahaan dapat diukur menggunakan akrual, yaitu perbandingan antara net income dengan cash flow business. Apabila terjadi akrual negatif, dimana net income lebih kecil dari cash flow business dari tahun ke tahun maka terindikasi adanya tingkat konservatisme akuntansi (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan terdapat beberapa metode akuntansi yang menerapkan prinsip konservatisme, diantaranya PSAK No. 14 mengenai persediaan yang terkait dengan pemilihan perhitungan biaya persediaan, PSAK No. 16 mengenai aktiva tetap yang terkait dengan pemilihan perhitungan biaya penyusutan (2007), PSAK No. 19 mengenai aktiva tidak terwujud yang terkait dengan pemilihan perhitungan amortisasinya dan PSAK No. 20 tentang biaya riset dan pengembangan.

Fenomena lainnya yang terkait konservatisme akuntansi juga terjadi di perusahaan industry makanan dan minuman. Bursa Efek Indonesia (BEI) akan memanggil direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada Jumat pekan ini (29/3/2019), untuk meminta penjelasan terkait dengan keluarnya hasil investigasi laporan keuangan 2017 oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY). TPS Food melakukan investigasi untuk laporan keuangannya tahun buku 2017 atas permintaan dari pemegang saham pada 22 Oktober 2018 lalu, dan menunjuk lembaga independen EY.

Hasil investigasi EY terhadap laporan keuangan tersebut menunjukkan ada temuan terhadap dugaan penggelembungan pos akuntansi senilai Rp 4 triliun serta beberapa dugaan lain. selain penggelembungan Rp 4 triliun tersebut, ada juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. Temuan lain dari laporan EY tersebut adalah aliran dana Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. "Antara lain menggunakan pencairan pinjaman Grup AISA dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening bank, dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh Grup AISA," tulis laporan tersebut. Selain itu, ditemukan juga adanya hubungan serta transaksi dengan pihak terafiliasi yang tidak menggunakan mekanisme pengungkapan (disclosure) yang memadai kepada stakeholders secara relevan. Hal tersebut ditengarai EY berpotensi melanggar Keputusan Badan



Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.KEP-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu (CNBC Indonesia, 27 March 2019).

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa konservatisme didefinisikan sebagai reaksi kehati-hatian (prudent reaction) untuk menghadapi ketidakpastian pada perusahaan, untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada lingkungan bisnis yang sudah dipertimbangkan. Menurut Glosarium Pernyataan Konsep No.2 dalam FASB (Financial Accounting Statement Board) (Sugiyarti dan Rina 2020). Konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversial, banyak pertentangan tentang penggunaan konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Penggunaan konservatisme dapat dianggap bermanfaat yaitu untuk mengantisipasi ketidakpastian yang dapat dialami perusahaan di masa mendatang, namun di sisi lain penggunaan konservatisme dianggap tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015 dalam Sulastris dan anna, 2018).

Konservatisme akuntansi digunakan untuk mengurangi risiko dan penggunaan optimisme yang berlebihan yang dilakukan oleh manajer dan pemilik perusahaan. Penggunaan konservatisme tidak dapat digunakan secara berlebihan karena dapat mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan laba atau rugi periodik perusahaan, hal tersebut tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Informasi yang tidak mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya akan mengakibatkan keraguan dalam kualitas pelaporan dan kualitas laba, hal tersebut dapat menyedatkan pihak pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015 dalam Sulastris dan anna, 2018). Perusahaan yang melakukan konservatisme pada laporan keuangan terdapat berbagai faktor yang melatarbelakanginya, peneliti mengemukakan faktor-faktor tersebut, yaitu insentif pajak, financial distress, dan capital intensity.

Penelitian tentang konservatisme akuntansi sudah banyak dilakukan, tetapi hasilnya masih belum konsisten. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan antara hasil peneliti satu dengan peneliti yang lain. Seperti pada penelitian Sugiyarti dan Rina (2020) bahwa variabel insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan menurut Harini, Syamra & Setiawan (2020) variabel insentif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sementara menurut penelitian Sulastris dan Anna (2018) financial distress secara parsial signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan menurut Noviantari dan Ratnadi (2015) variabel financial distress berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi. Menurut Rivandi dan Ariska (2019) intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi Sedangkan menurut Salim dan Apriwenni (2018) intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menambahkan satu variabel independen yaitu insentif pajak.

Disamping adanya fenomena sebagaimana diuraikan pada latar belakang diatas, juga terdapat perbedaan hasil penelitian antara peneliti yang satu dengan yang lainnya.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Jenis Penelitian**

Berdasarkan Sugiyono (2017:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 15) metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

### **2.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **2.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Pamulang yang bekerja sama dengan PT Lotus Sekuritas dan internet searching di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Lokasi ini dipilih dengan mempertimbangkan bahwa GIBEI adalah program kerja sama antara Universitas Pamulang, perusahaan sekuritas, dan Bursa Efek Indonesia. Diharapkan dengan adanya fasilitas ini mampu menjadi wadah untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pasar modal dan investasi saham bagi kegiatan akademik Universitas Pamulang khususnya mahasiswa dan internet searching merupakan cara efisien untuk melakukan penelitian ini.

#### **2.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus 2020 s/d Desember 2020. Data laporan keuangan di ambil dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Universitas Pamulang dan internet searching [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) studi pada Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman dari tahun 2015-2019.

### **2.3 Operasional Variabel Penelitian**

Variabel sangat penting dalam melakukan penelitian. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan



kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel terikat (*dependen variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

### 2.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian konsumen yang diberi simbol (Y). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Konservatisme Akuntansi*.

Menurut hasil penelitian Wicaksono (2012) dalam Harini dkk (2019), konservatisme ini diukur dengan menggunakan rumus perhitungan berbasis akrual dan hasil yang diperoleh akan dikalikan -1 lalu dibagi dengan total aktiva, sehingga semakin besar nilai positif rasio maka akan semakin konservatif. Dengan demikian mengukur konservatisme dengan rumus ukuran berbasis akrual yang diakumulasikan selama beberapa tahun adalah sebagai berikut :

Keterangan:

CONNAC	: Konservatisme Akuntansi
NIO	: Net Income (Laba Bersih)
Dep	: Depresiasi (Penyusutan)
CFO	: Cash Flow Operation (Arus Kas Operasional)

### 2.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel bebas (*independent variable*) sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu

$$\text{CONNAC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times -1}{\text{Total Aset}}$$

Insentif Pajak, Financial Distress, Dan Capital Intensity.

#### a. Insentif Pajak

Insentif pajak merupakan suatu pemberian fasilitas perpajakan yang diberikan kepada investor luar negeri maupun dalam negeri untuk aktivitas tertentu atau untuk suatu wilayah tertentu yang mempengaruhi kegiatan ekonomi (Maulina, 2016). Perhitungan perubahan tarif pajak penghasilan menggunakan proksi perencanaan pajak sebagai ukuran insentif pajak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yin dan Cheng (2004) dalam Harini, dkk (2020) yaitu :

$$\text{TAXPLAN (TP)} = \frac{\text{Tarif PPh (PTI - CTE)}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

TAXPLAN (TP)	= Perencanaan pajak.
PTI	= Laba sebelum pajak (pre-tax income).
CTE	= Beban pajak kini
TA	= Total Aset.

#### b. Financial Distress

Kesulitan keuangan merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Fahmi, 201:158). *Financial distress* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus Altman Z-Score sebagai berikut:

$$Z' = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,42X4 + 0,998X5$$

Dimana:

X1	= Modal Kerja/Total Aset
X2	= Laba Ditahan/Total Aset
X3	= Laba sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset
X4	= Ekuitas pemegang saham/Total Kewajiban
X5	= Penjualan/ Total Asset

#### c. Capital Intensity

Intensitas modal atau capital intensity merupakan seberapa perusahaan menginvestasikan aset tetapnya. Capital intensity berhubungan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Novitasari, Shelly (2017) menjelaskan apabila jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan tinggi akan mengakibatkan beban penyusutan tinggi yang secara otomatis akan menyebabkan laba perusahaan turun.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Gemilang, Desi Nawang (2016) capital intensity diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$



**Tabel 1.** Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Insentif Pajak</i>	Taxplan (TP) = $\frac{\text{Tarif PPh (PTI-CTE)}}{\text{TA}}$ (Sugiyarti dan Rina, 2020)	Rasio
<i>Financial Distress</i>	$Z' = 0,717X1 + 0,847X2 + 3.107X3 + 0,42X4 + 0,998X5$ (Sulastrri dan Anna, 2018)	Rasio
<i>Capital Intensity</i>	Capital Intensity = $\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ (Hotimah dan Retnani, 2018)	Rasio
<i>Konservatisme Akuntansi</i>	CONNACCit = $\frac{\text{Laba Bersih (Arus kas Operasional -Penyusutan)} \times -1}{\text{Total Aset}}$ (Sumantri, 2018)	Rasio

## 2.4 Populasi dan Sampel

### 2.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dengan 27 perusahaan.

### 2.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel merupakan bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *non random sampling*, yaitu metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan peneliti untuk sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditor dan annual report selama periode pengamatan tahun 2015-2019
3. Perusahaan dengan laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per tanggal 31 Desember

## 2.5 Teknik Pengolahan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder yang pengumpulannya diperoleh dari dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:207) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

### 2.6.1 Statisti Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206-207) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

### 2.6.2 Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2017) metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode Common Effect Model atau Pool Least Square (CEM), metode Fixed Effect Model (FEM), dan metode Randon Effect Model (REM) sebagai berikut:

#### a. Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data time series dan cross section sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Common Effect Model mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Kelemahan dari model ini adalah



ketidaksesuaian antara model dengan keadaan sebenarnya, dimana kondisi tiap objek dapat berbeda dan kondisi suatu objek dari satu waktu ke waktu yang lain dapat berbeda pula.

#### **b. Fixed Effect Model (FEM)**

Fixed Effect Model merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effect menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan sehingga model estimasi ini sering disebut juga dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV). Fixed Effect adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (cross-section) dan perbedaan tersebut dilihat dari intercept-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

#### **c. Random Effect Model (REM)**

Pada model Fixed Effect adanya penambahan variabel dummy agar dapat mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya ternyata juga masih memiliki kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (degree of freedom) yang dapat mengurangi efisiensi pada parameter. Oleh karena itu, hal ini mendorong adanya model Random Effect. Dimana pada model ini menggunakan variabel gangguan (error term). Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Metode ini menggunakan pendekatan Generalized Least Square (GLS). Keuntungan menggunakan model ini adalah menghilangkan heteroskedastisitas.

### **2.6.3 Estimasi Model Regresi Data Panel**

Bagus (2017) pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji chow, uji hausman dan uji langrange multiplier sebagai berikut:

#### **a. Uji Chow/Likelihood Ratio**

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan Common Effect Model (CEM) dengan Fixed Effect Model (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dalam pengujiannya dengan menggunakan EViews, maka:

1. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section  $F > 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section  $F < 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:  $H_0$  : Common Effect Model (CEM)  $H_1$  : Fixed Effect Model (FEM) hasilnya dapat dilihat pada nilai dalam kolom Prob. Cross– Section Chi– Square.

#### **b. Uji Hausman**

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan Random Effect Model (REM) dengan Fixed Effect Model (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dalam pengujiannya dengan menggunakan EViews, maka hasilnya dapat dilihat pada nilai dalam kolom Prob. Cross–Section Random. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section random  $> 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).
2. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section random  $< 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:  $H_0$  : Random Effect Model (REM)  $H_1$  : Fixed Effect Model (FEM).

#### **c. Uji Langrange Multiplier**

Uji langrange multiplier adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan Common Effect Model (CEM) dengan Random Effect Model (REM) dalam mengestimasi data panel. Random Effect Model dikembangkan oleh Breusch-pangan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dalam pengujiannya dengan menggunakan EViews, maka hasilnya dapat dilihat pada nilai dalam kolom Cross–Section Breusch Pagan baris yang kedua (bawah). Dasar kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai cross section Breusch-pangan  $> 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM).
2. Jika nilai cross section Breusch-pangan  $< 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:  $H_0$  : Common Effect Random (CEM)  $H_1$  : Random Effect Model (REM).

### **2.6.4 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:137) uji asumsi klasik adalah uji persyaratan yang digunakan untuk uji regresi dengan metode estimasi *Ordinal Least Squares* (OLS). Uji asumsi klasik pada umumnya ada empat yaitu: uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan



menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016;103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Menurut Ghozali dan Ratmono (2017: 71), uji multikolinieritas merupakan pengujian yang dirancang untuk menguji apakah model regresi membentuk korelasi yang tinggi atau korelasi yang sempurna antar variabel independen.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017: 86), masalah heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross-sectional daripada data time series. Dalam data cross-sectional, kita biasanya terkait dengan anggota populasi pada waktu tertentu, seperti individu, perusahaan, industri, atau sub-sektor (seperti negara, kota, dan lain-lain).

#### **d. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2016;107) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Run Test. Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Run test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:  $H_0$  : residual (res\_1) random (acak)  $H_A$  : residual (res\_1) tidak random Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Run test adalah (Ghozali, 2016;116):

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

### **2.6.5 Analisis Regresi Data Panel**

Untuk menguji hipotesis yang sebelumnya telah penulis buat, maka penulis menggunakan teknik analisis regresi data panel. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \quad (1)$$

Keterangan :

Y = Konservatisme Akuntansi

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi insentif pajak

$X_1$  = insentif pajak

$\beta_2$  = Koefisien regresi financial distress

$X_2$  = financial distress

$\beta_3$  = Koefisien regresi capital intensity

$X_3$  = capital intensity

$\epsilon$  = Tingkat Kesalahan (error)

### **2.6.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen (Ghozali, 2016;95). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016;95).

### **2.6.7 Uji Signifikan Smultan (Uji Statistik F)**

Menurut Ghozali (2016;96) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n - k), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.
- b. Kriteria keputusan : 1. Uji Kecocokan model ditolak jika  $\alpha > 0,05$  2. Uji Kecocokan model diterima jika  $\alpha < 0,05$



**2.6.8 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji Hipotesis yang pertama adalah uji t, digunakan untuk melihat pengaruh masing–masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen) dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis masing-masing kelompok:  $H_0$  = Variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.  $H_1$  = Variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut: 1. Jika t- hitung < t-tabel, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ( $H_0$  diterima). 2. Jika t- hitung > t-tabel, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen ( $H_0$  ditolak).
- c. Menentukan tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 0,05$  (5%). d. Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dengan derajat bebas ( $n - k$ ), dimana  $n$  = jumlah pengamatan dan  $k$  = jumlah variabel. Dengan kriteria pengujian:
  1. Apabila tingkat signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
  2. Apabila tingkat signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen (Ghozali, 2016;95).

**Tabel 2.** Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 03/07/21 Time: 22:36				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.151355	0.072145	-2.097915	0.0397
X1	-5.772038	0.325893	-17.71147	0.0000
X2	0.025487	0.010305	2.473324	0.0160
X3	0.059494	0.075670	0.786225	0.4345
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.203964	0.8919
Idiosyncratic random			0.071010	0.1081
Weighted Statistics				
Root MSE	0.069720	R-squared	0.889367	
Mean dependent var	-0.023758	Adjusted R-squared	0.884338	
S.D. dependent var	0.211125	S.E. of regression	0.071802	
Sum squared resid	0.340263	F-statistic	176.8558	
Durbin-Watson stat	1.744598	Prob(F-statistic)	0.000000	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.590361	Mean dependent var	-0.154429	
Sum squared resid	3.313375	Durbin-Watson stat	0.179159	

Sumber: Hasil Olahan Eviews 11



Dari tabel 3.14 diperoleh nilai Adjusted R-squared 0,88 (88%) mengandung arti bahwa variasi y dapat dijelaskan oleh X1, X2 dan X3 sebesar 88% sedangkan sisanya (100%-88%=12%) dijelaskna oleh variable lain diluar model.

**3.2 Uji F (Simultan)**

Menurut Ghozali (2016;96) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

**Tabel 3.** Uji F (Simultan)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 03/07/21 Time: 22:36				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.151355	0.072145	-2.097915	0.0397
X1	-5.772038	0.325893	-17.71147	0.0000
X2	0.025487	0.010305	2.473324	0.0160
X3	0.059494	0.075670	0.786225	0.4345
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.203964	0.8919	
Idiosyncratic random		0.071010	0.1081	
Weighted Statistics				
Root MSE	0.069720	R-squared	0.889367	
Mean dependent var	-0.023758	Adjusted R-squared	0.884338	
S.D. dependent var	0.211125	S.E. of regression	0.071802	
Sum squared resid	0.340263	F-statistic	176.8558	
Durbin-Watson stat	1.744598	Prob(F-statistic)	0.000000	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.590361	Mean dependent var	-0.154429	
Sum squared resid	3.313375	Durbin-Watson stat	0.179159	

Sumber: Hasil Olahan Eviews 11

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai f-Statistik sebesar 176.8558 dengan hasil probabilitas (F-Statistik) sebesar 0.000000 dengan  $\alpha$  0.05. Nilai probabilitas (F-Statistik) 0.000000 lebih kecil dari 0.05 berarti dapat disimpulkan bahwa insentif pajak, financial distress dan insentif pajak secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini juga berarti nilai koefisien determinasi R2 tidak sama dengan nol atau signifikan.

**3.3 Uji T (Parsial)**

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen terhadap variable dependen dengan menganggap variable independen lainnya konstan (Ghozali, 2017).

**Tabel 4.** Uji T (Parsial)

Dependent Variable: Y			
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)			
Date: 03/07/21 Time: 22:36			
Sample: 2015 2019			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 14			





Total panel (balanced) observations: 70  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.151355	0.072145	-2.097915	0.0397
X1	-5.772038	0.325893	-17.71147	0.0000
X2	0.025487	0.010305	2.473324	0.0160
X3	0.059494	0.075670	0.786225	0.4345

  

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.203964	0.8919
Idiosyncratic random		0.071010	0.1081

  

Weighted Statistics			
Root MSE	0.069720	R-squared	0.889367
Mean dependent var	-0.023758	Adjusted R-squared	0.884338
S.D. dependent var	0.211125	S.E. of regression	0.071802
Sum squared resid	0.340263	F-statistic	176.8558
Durbin-Watson stat	1.744598	Prob(F-statistic)	0.000000

  

Unweighted Statistics			
R-squared	0.590361	Mean dependent var	-0.154429
Sum squared resid	3.313375	Durbin-Watson stat	0.179159

Sumber: Hasil Olah Eviews 11

Tabel 4. menunjukkan bahwa uji t statistik yang telah dilakukan sebagai berikut:

- Uji Hipotesis 1 (Pengaruh insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi). Berdasarkan pada tingkat probability  $0.0000 < \alpha 5\%$  dengan nilai Coefficient regresi (-5.772038) berarti insentif pajak ini memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga H1 diterima.
- Uji Hipotesis 2 (Pengaruh financial distress terhadap konservatisme akuntansi). Berdasarkan pada tingkat probability  $0.0160 < \alpha 5\%$  dengan nilai Coefficient regresi (0.025487) berarti financial distress ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga H2 diterima.
- Uji Hipotesis 3 (Pengaruh capital intensity terhadap konservatisme akuntansi). Berdasarkan pada tingkat probability  $0.4345 < \alpha 5\%$  dengan nilai Coefficient regresi (0.059494) berarti capital intensity ini tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga H3 ditolak.

### 3.4 Pembahasan

#### 3.4.1 Pengaruh Insentif Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 3.3 terlihat bahwa hasil pengujian t-statistik membuktikan pengaruh insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi diperoleh nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar -5.772038 dengan nilai probability sebesar 0,000. Proses pengolahan data digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probability sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  maka dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa insentif pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini berarti bahwa pemberian insentif pajak oleh pemerintah sesuai yang tercantum dalam undang-undang no.36 Tahun 2008 mengenai pajak penghasilan yaitu melalui pengurangan tarif pajak yang berlaku mempengaruhi manajer untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Perubahan tarif ini akan memicu praktik konservatisme akuntansi pada tahun sebelum diberlakukannya tarif yang baru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumantri (2018) yang menyatakan bahwa insentif pajak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dimana insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan arah negatif, apabila taxplan semakin meningkat, maka konservatisme akuntansi semakin menurun (Harini, 2020)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan insentif pajak dalam suatu perusahaan mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi suatu perusahaan, karena pajak penghasilan telah lama dikaitkan dengan laba perusahaan dan akibatnya mempengaruhi kalkulasi laporan laba perusahaan. Pajak penghasilan mempengaruhi pelaporan keuangan dalam metode akuntansi, maka perlambatan pengakuan pendapatan dan percepatan pengakuan biaya akan terjadi penundaan pembayaran pajak. Dengan demikian, semakin besar perusahaan, maka semakin besar



pula perhatian pemerintah terhadap perusahaan tersebut dan semakin besar kemungkinan untuk perusahaan melakukan tax planning dalam memaksimalkan laba perusahaan (Sugiyarti dan Rina, 2020)

### 3.4.2 Pengaruh Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 3.3 terlihat bahwa hasil pengujian t-statistik membuktikan pengaruh financial distress terhadap konservatisme akuntansi diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.025487 dengan nilai probability sebesar 0,0160. Proses pengolahan data digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probability sebesar  $0,0160 < \alpha 0,05$  maka dengan demikian hipotesis pertama (H2) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyarti dan Rina (2020) yang menyatakan bahwa financial distress berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi perusahaan (Sulastris, 2018). Laba merupakan salah satu faktor yang dipengaruhi oleh financial distress. Selain itu, laba juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bagaimana cerminan bagi penerapan konservatisme akuntansi. Pada saat laba kecil, nilai Altman Z-score kecil dan mengindikasikan penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Konservatisme akuntansi ini diterapkan pada saat kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan/laba terjadi, maka keuntungan/laba yang belum terealisasi tidaklah diakui. Financial distress perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Pada saat kondisi keuangan perusahaan bermasalah, manajer cenderung menerapkan konservatisme akuntansi dalam hal mengurangi konflik antara investor dan kreditor. Prinsip konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian, oleh karenanya ketika adanya perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka mendorong perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti. Oleh karenanya, semakin tinggi financial distress perusahaan, maka akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi dan sebaliknya jika semakin rendah financial distress, maka manajer akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi (Sugiyarti dan Rina, 2020)

### 3.4.3 Pengaruh Capital intensity terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 3.3 terlihat bahwa hasil pengujian t-statistik membuktikan pengaruh capital intensity terhadap konservatisme akuntansi diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.059494 dengan nilai probability sebesar 0.4345. Proses pengolahan data digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probability sebesar  $0.4345 > \alpha 0,05$  maka dengan demikian hipotesis ketiga (H3) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa capital intensity tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2021) menyimpulkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Perusahaan dengan intensitas imodal yang tinggi tidak menimbulkan adanya penyajian pelaporan laba menjadi konservatif. Manajemen berusaha untuk tidak memparkan laporan yang lebih konservatif dalam hal ini, meskipun perusahaan memiliki asset dalam meningkatkan penjualan.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini untuk menguji insentif pajak, financial distress dan capital intensity terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Penelitian ini dilakukan 14 perusahaan makanan dan minuman. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian data dan permasalahan yang di sajikan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Koefisien Insentif Pajak (X1) sebesar -5.772038 artinya menunjukkan bahwa Insentif Pajak (X1) berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi (Y). Koefisien Financial Distress (X2) sebesar 0.025487 artinya menunjukkan bahwa Financial Distress (X2) berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi (Y). Koefisien Capital Intensity (X3) sebesar 0.059494 artinya menunjukkan bahwa Capital Intensity (X3) tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi (Y).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini saya ingin menghaturkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. (H.C.). Drs. H. Darsono, selaku Ketua Yayasan Sasmita Jaya yang telah mewujudkan mimpi-mimpi anak bangsa dengan memelopori adanya pendidikan dengan biaya terjangkau dan berkualitas, Bapak Dr. H. Dayat Hidayat, M.M., selaku Rektor Universitas Pamulang yang telah berupaya keras menjadikan Universitas Pamulang semakin berkualitas, Bapak Endang Ruhayat, S.E., M.M., CSRA, CMA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang yang telah memajukan Fakultas Ekonomi menjadi semakin baik, Ibu Effriyanti, S.E., Akt, M.Si., CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 yang senantiasa sabar memberikan pengarahan.



## REFERENCES

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (n.d.). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (dilengkapi) Aplikasi SPSS dan Eviews* (1st ed.). 2017.
- Ghozali, I. dan, & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori; Konsep; dan Aplikasi dengan Eviews 10* (A. Tejukusumo (ed.); 2nd ed.). Undip.
- Hafizhah, I. (2016). Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru Indonesia. *Pengaruh Etika Uang Terhadap Kecurangan Pajak Dengan Religiusitas, Gender Dan Materialisme Sebagai Variabel Moderasi*, 2(2), 2010–2012.
- Harini, G., Syamra, Y., & Setiawan, P. (2020). Pengaruh Insentif Pajak , Pajak , dan Cash Flow terhadap Konservatisme. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol 11. No*(Januari), 10–23.
- Hotimah, H. H. H. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Vol .7, Nomor 10.e-ISSN : 2460-0585*, 7(10), 1–19.
- Ningsih, A. N., Irawati, W., Barli, H., & Hidayat, A. (2020). Analisis Karakteristik Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. *EkoPreneur, 1*(2), 245–256.
- Nirmalasari, L. (2018). Financial Distress Analysis of Property , Real Estate and. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Edisi 1 Tahun 2018, 1*, 46–61.
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi, 11*(3), 646–660.
- Putri, S. K., Wiralestari, D., & Hernando, R. (2021). Pengaruh Leverage , Growth Opportunity , Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi, 9*(1), 46–61.
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita, 1*(1), 104. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3850>
- Riyanto, Slamet dan Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif, Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish.
- Salim, J., & Apriwenni, P. (2018). Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, 7*.
- Sugiyarti, L., & Rina, S. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, Earning Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan, 4*(1), 10. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i1.148>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Sulastris, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 14*(1), 59–69. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i1.251>
- Sumantri, I. I. (2016). *Pengaruh Insentif Pajak , Growth Opportunity , Dan Leverage Terhadap*. 1989, 122–145.
- Ursula, E. A. U., & Adhivinna, V. V. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi*.
- Verawaty, Merina, C. I., & Yani, F. (2015). Insentif Pemerintah dan Faktor Non Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Sriwijaya Economic and Business Conference, 2009*, 36–48.
- Yuniarti, N. (2019). Pengaruh Financial Distress, Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018. *Skripsi Universitas Pancasakti Tegal*, 1–97.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)